

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah bentuk dari gejala alamiah dan non alamiah yang mengakibatkan terganggunya kenyamanan dan hilangnya rasa aman dalam kehidupan masyarakat (Body, Rifwan, & Silalahi, 2018). Pahleviannur (2019) menjelaskan berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2010 bencana terjadi menurut faktor-faktor penyebabnya yaitu faktor alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kemarau yang berakibat kekeringan, angin topan, tanah longsor dan sebagainya. Faktor non alam seperti kegagalan dalam bidang teknologi, gagal modernisasi dan penyebaran wabah penyakit. Faktor sosial seperti terjadinya konflik sosial antar kelompok maupun komunitas dan kejadian terorisme.

Gempa bumi adalah getaran yang dihasilkan dari dalam bumi yang merambat naik ke permukaan bumi akibat adanya gesekan dan geseran yang keras (Nur, 2010). Berdasarkan penyebabnya gempa bumi diklasifikasikan menjadi gempa bumi tektonik, gempa bumi vulkanik dan gempa bumi runtuh dan jika ditinjau dari posisi Indonesia yang terletak pada pertemuan lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia menyebabkan kepulauan Indonesia menjadi daerah yang rawan terhadap gempa (Artatia & Fajriya, 2015). Pangesti (2012) menyatakan bahwa kejadian bencana gempa bumi dapat mengakibatkan kondisi lingkungan menjadi darurat yang mengakibatkan kerugian terhadap harta benda dan juga mengancam keselamatan manusia. Selain berdampak kepada manusia dan lingkungan gempa

bumi juga berdampak pada rusaknya bangunan-bangunan bertingkat akibat tidak dapat menahan getaran akibat gempa bumi. Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum No. 11/KPTS/2000 menyatakan bahwa bangunan gedung merupakan bangunan yang didirikan dalam suatu lingkungan baik di atas, atau di dalam tanah dan atau perairan yang berfungsi sebagai tempat manusia untuk melakukan suatu kegiatan (dikutip dalam Pangesti, 2012). Di Indonesia, termasuk di Tangerang, terdapat beberapa gedung bertingkat yang berisiko tinggi menimbulkan korban jiwa ketika gempa bumi terjadi.

Untuk mengurangi adanya korban jiwa akibat gempa bumi masyarakat perlu mengetahui prinsip kesiapsiagaan bencana dalam proses tanggap darurat bencana. Kesiapsiagaan bencana perlu ditunjukkan dengan adanya pengetahuan melalui proses belajar serta pengalaman (Pangesti, 2012). Pengetahuan adalah hasil akhir dan penggabungan antara pengalaman dengan proses penginderaan seseorang yang dipengaruhi faktor pendidikan, pengalaman, usia dan ketersediaan sumber informasi (Eldes, 2015).

Berdasarkan data BNPB (2019) telah terjadi 3.397 kali kejadian bencana gempa bumi pada tahun 2018 dengan persentase korban jiwa yang meninggal dan hilang sebanyak 3.874. Tercatat juga jumlah kejadian bencana gempa bumi di Indonesia sejak tahun 2015-2019 sudah terjadi 103 kali gempa yang memakan korban jiwa sedikitnya 683 korban meninggal, 3.316 korban luka-luka dan 617.858 masyarakat yang harus mengungsi akibat bencana tersebut.

Gedung Fakultas Kedokteran di satu gedung Universitas di Indonesia Barat yang terdiri dari 32 lantai yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan oleh mahasiswa Kedokteran dan mahasiswa Keperawatan. Dalam rentang waktu Januari 2018 hingga November 2019 tercatat telah terjadi gempa bumi sebanyak dua kali di provinsi Banten yaitu pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 13:34 WIB dengan kekuatan 6,4 SR dan pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 19:05 WIB berkekuatan 6,9 SR (BNPB, 2019).

Dari hasil observasi saat terjadinya gempa bumi di gedung tempat peneliti melakukan penelitian terlihat bahwa banyak penghuni gedung yang panik dan berlarian keluar dari gedung dan peneliti juga menemukan bahwa di sekitar gedung belum tersedia media seperti poster yang berisi tata cara penyelamatan diri saat terjadi gempa jika penghuni gedung sedang berada di dalam gedung. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada 20 orang mahasiswa yang menggunakan gedung tempat penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu apakah anda berada di satu gedung Fakultas Kedokteran saat terjadi gempa bumi, apa yang anda ketahui mengenai gempa bumi, apa tindakan yang anda lakukan saat terjadi gempa bumi, serta ketika anda berada disituasi gempa bumi di masa mendatang apa yang akan anda lakukan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebanyak 19 orang mahasiswa belum memahami mengenai teknik perlindungan diri ketika terjadi gempa dan satu orang sudah memahami mengenai gempa bumi serta teknik dalam perlindungan diri.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan intensi terhadap kejadian gempa bumi di satu gedung Universitas di Indonesia Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bencana adalah kejadian alam yang tidak dapat diprediksi kejadiannya kapan dan dalam bentuk apa. Kejadian bencana termasuk gempa bumi yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia juga mengakibatkan banyak korban jiwa baik yang meninggal, luka ringan hingga luka berat bahkan tidak sedikit korban yang hilang akibat tertimpa bebatuan dari runtuhnya sebuah bangunan. Dampak dari kejadian gempa bumi juga adalah rusaknya gedung-gedung bertingkat karena tidak dapat menahan kuatnya getaran akibat gempa. Untuk mengurangi risiko timbulnya korban jiwa akibat tertimpa bangunan ketika terjadi gempa maka masyarakat penting untuk mengetahui apa itu teknik kewaspadaan bencana dan bagaimana cara menyelamatkan diri ketika terjadinya gempa. Pada tanggal 2 Agustus 2019 kepanikan juga terjadi di salah satu gedung Universitas di Indonesia Barat karena telah terjadi gempa dengan kekuatan 6,9 SR yang membuat penghuni gedung tersebut berlari keluar gedung karena panik. Hasil observasi juga menunjukkan jika di sekitar gedung belum tersedia media pembelajaran seperti poster yang berisi tentang tata cara penyelamatan diri saat terjadi gempa ketika berada di dalam gedung. Beberapa bulan setelah kejadian gempa, penelitian tentang kesiapsiagaan gempa bumi hendak dilakukan dengan tujuan untuk mendapat data awal mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan intensi terhadap kejadian gempa bumi. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang

dilakukan secara acak didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai kesiapsiagaan gempa bumi masih rendah. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dengan Intensi Terhadap Kejadian Gempa Bumi di satu gedung Universitas di Indonesia Barat”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan intensi terhadap kejadian gempa bumi di satu gedung Universitas di Indonesia Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden.
- 2) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan responden mengenai kejadian gempa bumi.
- 3) Untuk mengetahui gambaran sikap responden mengenai kejadian gempa bumi.
- 4) Untuk mengetahui gambaran intensi responden mengenai kejadian gempa bumi.
- 5) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan intensi terhadap kejadian gempa bumi.
- 6) Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan intensi terhadap kejadian gempa bumi.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1.4.1 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan intensi terhadap kejadian gempa bumi?

1.4.2 Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan intensi terhadap kejadian gempa bumi.

Ha: Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan intensi kejadian gempa bumi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat menjadi bahan pengembangan pengetahuan kebencanaan dan kegawatdaruratan bagi individu maupun komunitas mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menerapkan evakuasi diri yang tepat dan benar saat menghadapi kejadian gempa bumi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Pemilik Gedung

Penelitian ini berguna bagi pemilik gedung untuk dapat memperoleh informasi mengenai tata cara penyelamatan saat terjadi gempa bumi, sehingga pada akhirnya pemilik gedung dapat menyediakan fasilitas tanggap darurat bencana gempa ketika berada di dalam gedung berupa poster tentang gempa bumi dan tata cara evakuasi gempa bumi serta mengadakan penyediaan bel sirine sebagai penanda terjadi

gempa bumi agar penghuni gedung bisa mengetahui dan segera melakukan evakuasi diri sesuai protokol.

1.5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini berguna bagi institusi pendidikan untuk dapat memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di area kampus sehingga pada akhirnya universitas dapat menindaklanjuti terkait penyediaan edukasi dan sarana tanggap darurat bencana sesuai keadaan gedung yang ada di sekitar kampus yang bisa dilakukan salah satunya pada saat sosialisasi penerimaan mahasiswa baru.

1.5.2.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terkait dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sehingga diharapkan pada akhirnya mahasiswa termotivasi untuk dapat mencari informasi tambahan mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan menerapkan teknik evakuasi yang benar saat menghadapi kejadian gempa bumi.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam hal penanggulangan bencana dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.